

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu Melalui Pemberian Psikoedukasi

Siti Ariqah Mauliddhia, Angeline Hosana Zefany Tarigan*, Mery Angelia Lusya Purba, Tiara, Ussivine Abigail Enggar

Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
Email: ¹sitariqahmauliddhia@gmail.com, ^{2,*}angelinetarigan@fk.unsri.ac.id, ³meryangelia03@gmail.com, ⁴tieranathalia25@gmail.com, ⁵ussivineaabigail@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: angelinetarigan@fk.unsri.ac.id

Abstrak–Motivasi adalah hal yang fundamental untuk dimiliki semua individu. Karena motivasi akan membuat individu memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen waktu dapat diartikan sebagai sebuah seni mengatur, mengorganisir, menjadwalkan waktu seseorang untuk menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif. Motivasi belajar dan manajemen waktu sangat diperlukan oleh siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai yang maksimal. Kenyataan yang terjadi adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa dan masih adanya ketidakmampuan siswa dalam memanajemen waktu nya. Sehingga hal ini membutuhkan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan memanajemen waktu. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan pemberian psikoedukasi kepada para siswa. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan manajemen waktu pada siswa SMA Negeri 11 Palembang. Hal ini dikarenakan karena adanya fakta bahwa banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar dan ketidakmampuan mereka dalam memanajemen waktu. Sasaran kegiatan yang dilakukan adalah siswa kelas 10 dan kelas 11 SMA Negeri 11 Palembang dan sebanyak 59 siswa telah berpartisipasi dalam kegiatan psikoedukasi. Untuk menilai keberhasilan dari kegiatan psikoedukasi, maka dilakukan post-test yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dibagikan.

Kata Kunci: Motivasi; Belajar; Manajemen; Waktu; Psikoedukasi

Abstract–Motivation is a fundamental thing for every individual to have. Because motivation will make individuals have a strong desire to achieve the desired goals. Time management can be interpreted as an art of managing, organizing, and scheduling someone's time to produce more effective and productive work. Learning motivation and management time are needed by students in order to be able to understand learning properly and get maximum grades. The reality that occurs is that student's learning motivation is still low and there is still an inability of students to manage their time. So this requires an activity that can help students increase their learning motivation and time management. One form of activity that can be done is the provision of psychoeducation. The purpose of this community service is to improve learning motivation and time management students at SMA Negeri 11 Palembang. This is due to the fact that many students there experience decreased learning motivation and inability to manage their time. The main target of this activity are grade 10 and grade 11 students of SMA Negeri 11 Palembang and there are 59 students who participated in psychoeducational activities. To assess the success of the activities, a Post-Test is carried out which aims to measure the extent to which students can understand the material that has been shared.

Keywords: Learning; Motivation; Time; Management; Psychoeducational

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam kehidupan. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa (Saptono, 2017). Tujuan proses belajar mengajar dalam pendidikan yaitu agar peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar serta menunjukkan perubahan perilaku yang bersifat positif dan dapat bertahan lama (Anas, 2014). Proses pembelajaran akan efektif apabila terdapat interaksi yang baik antara guru sebagai pengajar menjadi subjek dan peserta didik menjadi objeknya (Inah, 2015).

Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran bernilai edukatif dikarenakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun sebelumnya, guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan peserta didik mampu memahaminya dengan mudah (Kartiani, 2015). Proses belajar tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Menurut Neviyarni (2013), berprestasi adalah sebuah puncak dari proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa. Namun, sayangnya prestasi siswa yang rendah masih menjadi tantangan besar untuk mewujudkan harapan pendidikan Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang ditemui di lapangan terdapat beberapa isu yang menjadi persoalan di lingkungan pendidikan, persoalan ini mengacu pada rendahnya kualitas prestasi siswa di SMAN 11 Palembang. Minimnya motivasi siswa dalam mencapai prestasi dan kurangnya kemampuan manajemen waktu memberikan dampak pada kualitas prestasi siswa. Permasalahan ini kemudian menjadi topik yang akan dibahas dan akan diberikan intervensi yang dapat meningkatkan kualitas prestasi siswa.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas prestasi siswa. Secara umum, terdapat dua

faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi secara internal, yakni: 1) faktor jasmani: kurang memperhatikan asupan makanan, fisik yang sakit; 2) faktor psikologis: kurangnya motivasi, baik dari diri sendiri maupun orang lain; 3) kelelahan. Selain itu terdapat pula faktor eksternal berupa:

1) rendahnya kualitas guru; 2) kurang memadainya sarana dan prasarana; 3) faktor keluarga, seperti terjadi konflik di dalam keluarga; dan 4) faktor lingkungan, seperti orang-orang disekitar yang acuh terhadap pendidikan, pergaulan yang buruk, dan lainnya (Nurhuda, 2022).

Salah satu faktor yang seringkali menjadi penyebab menurunnya prestasi siswa yaitu kurangnya motivasi dalam mencapai prestasi dan kesulitan manajemen waktu. Tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak akan maksimal. Motivasi bertujuan untuk membuat siswa agar berusahabelajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran (Afriansih, 2017). Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang bagus diiringi dengan usaha dan adanya motivasi dari pelajar (Uno, 2012).

Uno (2012) mengartikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Hidayah & Hermansyah, 2016). Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Kholid, 2017).

Siswa yang disiplin dan mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran akan berusaha untuk manajemen waktu dan mencari strategi belajar yang paling baik untuk mereka (Yunita, Rakhmawati, & Mujiono, 2022). Namun masih banyak siswa yang memiliki kecenderungan untuk tidak memperhatikan kemampuan manajemen waktu mereka dengan baik (Rahman, Susilo, & Dewantoro, 2022). Meski memiliki motivasi, siswa yang tidak bisa mengatur waktu juga akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi (Uno, 2012). Banyak waktu yang akan terbuang secara percuma jika para siswa tersebut tidak dapat manajemen waktu mereka dengan baik. Oleh karena itu siswa harus dapat manajemen waktu belajar mereka dengan sebaik-baiknya (Yunita, dkk, 2022).

Manajemen waktu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah seni mengatur, mengorganisasi, menjadwalkan, serta menganggarkan waktu seseorang untuk menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif (Humes dalam Adebisi, 2013). Pengertian lainnya mengenai manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif (Nurhidayati, 2016).

Aspek-aspek manajemen waktu menurut Covey (2001) merupakan prioritas perencanaan waktu yang disusun dalam bentuk kuadran waktu mempunyai 2 unsur utama, yaitu penting dan mendesak. Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada skala prioritas, yang dapat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu: pekerjaan yang mendesak dan penting, pekerjaan yang tidak mendesak dan penting, pekerjaan yang mendesak dan tidak penting, serta pekerjaan yang tidak mendesak dan tidak penting.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Sasaran Kegiatan

Sasaran yang dituju pada kegiatan ini adalah untuk siswa kelas X dan XI SMA Negeri 11 Palembang yang dipilih berdasarkan survei dan pengamatan yang telah dilakukan. Kelas X dan XI menjadi sasaran utama pada kegiatan ini karena dari hal-hal yang telah diamati, penulis menemukan beberapa hal yang perlu dikembangkan oleh siswa kelas X dan XI dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas X dan XI mengenai pentingnya motivasi belajar dan manajemen waktu dapat membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengajar sedang berlangsung.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu tahap asesmen dan tahap intervensi:

a. Tahap Asesmen

Tahap asesmen terbagi lagi menjadi 3 langkah yaitu survei, observasi, dan wawancara:

1. Survei dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai bahan analisis maupun evaluasi berupa gambaran-gambaran detail mengenai suatu hal yang diteliti bagi sebuah perusahaan, organisasi, atau institusi tertentu (Kaligis & Fatri, 2020). Pada tahap survei, penulis menyebarkan kuesioner dalam bentuk google form yang disebarakan kepada seluruh siswa/i kelas X dan XI melalui sekretaris masing-masing kelas. Survei awal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan data

mengenai permasalahan apa saja yang dirasakan oleh siswa/i di SMAN 11 Palembang, untuk kemudian mengambil topik yang akan dibahas dalam program intervensi yang telah dirancang.

2. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan keterangan dan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terstruktur mengenai suatu fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas (Mania, 2008). Observasi pada kegiatan ini dilakukan oleh penulis terhadap beberapa kelas X dan XI untuk mengamati bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.
 3. Wawancara dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan langsung oleh peneliti dan responden secara tatap muka (Asalamah & Pahmi, 2022). Wawancara dilakukan oleh penulis dengan siswa kelas X/XI dan guru SMA 11 Palembang pada dua hari yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memperkuat landasan permasalahan yang sudah ditemukan dan memastikan keakuratan data yang didapatkan dengan cara mewawancarai dua pihak.
- b. Tahap Intervensi

Pada tahap intervensi, penulis merancang sebuah psikoedukasi untuk para siswa kelas X dan XI. Pelaksanaan intervensi ini dilakukan selama satu hari, yaitu pada hari Senin 12 Juni 2023. Intervensi yang dilakukan diikuti oleh 59 peserta dan mengusung tema "Increasing Student's Learning Motivation and Time Management" dengan judul Road to Change. Psikoedukasi ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang motivasi belajar dan manajemen waktu.

2.3 Evaluasi

Proses evaluasi untuk kegiatan intervensi berupa psikoedukasi ini dilakukan pada akhir psikoedukasi dimana penulis menyebarkan link post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan berbentuk esai yang memuat materi psikoedukasi yaitu motivasi belajar dan manajemen waktu. Pembuatan dan pembagian post-test memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana para siswa kelas X dan XI yang mengikuti psikoedukasi sudah memahami materi yang telah disampaikan dan agar penulis dapat mengetahui keberhasilan pelaksanaan proses intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Survei, Observasi dan Wawancara

Hasil survei menunjukkan bahwa untuk kelas X terdapat 17.7% yang merasa memiliki masalah di sekolah, 20.9% yang merasa memiliki masalah dalam mengikuti proses belajar/mengajar di sekolah, dan 19.2% yang merasa memiliki masalah pertemanan di sekolah. Untuk kelas XI terdapat 22% yang merasa memiliki masalah di sekolah, 28% yang merasa memiliki masalah dalam mengikuti proses belajar/mengajar di sekolah, dan 18.2% yang merasa memiliki masalah pertemanan di sekolah. Dari beberapa masalah yang sudah diisi oleh siswa dalam Google Form, salah satu masalah yang paling menonjol adalah menurunnya motivasi belajar.

Hasil observasi yang dilakukan ketika proses belajar/mengajar terjadi menunjukkan bahwa kurang kondusifnya kondisi kelas saat proses pembelajaran sedang terjadi, beberapa siswa yang terlihat terlalu santai dan kurang fokus mengikuti pelajaran dalam kelas, siswa yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan siswa yang kurang serius dalam menanggapi tugas yang diberikan guru.

Setelah observasi, data yang didapat diperoleh dengan wawancara. Hasil wawancara menunjukkan memang terdapat beberapa siswa yang merasa bahwa motivasi belajar mereka menurun, merasa jenuh dalam kelas, dan kurang terlibat dalam proses belajar/mengajar. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa guru sudah menyusun rancangan pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi diajar, memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.

3.2 Deskripsi Intervensi

Intervensi dilakukan pada hari Senin 12 Juni 2023 dengan jumlah peserta 59 orang, yang merupakan siswa dan siswi kelas 11 dan kelas 10 SMAN 11 Palembang. Untuk melihat hasil dari intervensi, peneliti menyediakan link pre-test dan post-test. Pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta yang mengikuti psikoedukasi sedangkan tujuan dari post-test adalah untuk mengetahui keberhasilan proses intervensi dan pemahaman materi yang telah dilakukan. Pre-test diisi oleh 57 peserta sedangkan post-test diisi oleh 43 peserta. Pertanyaan yang dimuat di dalam pre-test dan post-test berupa pernyataan terbuka dengan jumlah 10 soal. Rata-rata jawaban post-test siswa mengarah pada materi yang disampaikan pembicara.

3.3 Deskripsi Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilakukan selama satu hari, yaitu pada hari Senin 12 Juni 2023. Intervensi yang dilakukan berupa seminar yang diikuti oleh 59 peserta, yang merupakan siswa dan siswi kelas 11 dan kelas 10 SMAN 11 Palembang. Intervensi ini mengusung tema "Increasing Student's Learning Motivation and Time Management"

dengan judul Road to Change. Seminar ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan tentang motivasi belajar dan time management.

Intervensi diawasi langsung oleh dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan yang sekaligus pembicara pada seminar yaitu ibu Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi. Selain itu, pada seminar ini juga mengundang pembicara lainnya yaitu ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy. Dari pihak sekolah juga turut hadir Bapak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta penanggung jawab Praktek Kerja Lapangan yaitu guru Bimbingan Konseling SMAN 11 Palembang. Proses intervensi atau seminar dimulai pada pukul 10.15 di dalam ruangan pertemuan yang ada di SMAN 11 Palembang. Sebelum proses intervensi dimulai, fasilitator mempersiapkan segala hal yang diperlukan seperti materi, lcd, link pre-test dan post-test, link feedback, booklet maupun snack konsumsi untuk peserta.

Hal yang pertama dilakukan yaitu peserta dipersilahkan absen terlebih dahulu di depan ruangan. Absen menggunakan kertas dan ditandatangani langsung oleh peserta, setelah absen peserta diberi snack dan dipersilahkan untuk memasuki ruangan. Intervensi dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh mc, selanjutnya pemberian kata sambutan yang dilakukan oleh stakeholder sekolah dan dosen Psikologi. Setelah pembukaan, peserta dipersilakan untuk mengisi pre-test sebelum pemberian materi yang berisi 10 pertanyaan. Setelah pengisian pre-test selesai, selanjutnya pemberian materi yang dilakukan oleh dua pembicara yang merupakan dosen Psikologi.

Dalam proses pemberian materi, terdapat interaksi antara peserta dan pembicara. Setelah pemberian materi, diadakan sesi tanya jawab untuk lebih mengembangkan pemahaman peserta. Selanjutnya, sesi penutup dimulai dengan pemberian post-test kepada para peserta dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh para peserta telah memahami motivasi belajar dan manajemen waktu. Selain mengisi link post-test, para peserta dipersilahkan untuk mengisi link feedback yang berisi kritik dan saran untuk acara seminar ini. Acara selanjutnya, yaitu pemberian sertifikat pembicara dan pihak sekolah dan dilanjutkan dengan dokumentasi bersama serta diakhiri penutup yang dilakukan oleh mc.

3.4 Hasil Intervensi

a. Hasil Pre-test

Pre-test berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan psikoedukasi. Pertanyaan tersebut memuat materi tentang motivasi belajar dan manajemen waktu. Jumlah peserta yang menjawab pre-test berjumlah 55 peserta tetapi ada peserta yang mengosongkan beberapa jawaban. Dari 10 soal yang diberikan didapatkan jawaban yang diberikan peserta sangat beragam, meski begitu ada beberapa peserta yang mengosongkan jawaban dan beberapa peserta menjawab tidak tahu.

b. Hasil Post-test

Setelah dilakukan pemaparan materi, peneliti menguji kembali pengetahuan peserta dengan memberikan post-test yang berisikan pertanyaan yang sama. Post-test diisi oleh 43 peserta dan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari jawaban yang peserta berikan. Hal ini dilihat dari perbandingan jawaban yang diisi oleh para siswa pada link Post-Test lebih meningkat dari jawaban yang diisi oleh para siswa pada link Pre-test.

Tabel 1. Hasil Test

No.	Soal	Pre-test	Post-test
1.	Apa yang Anda ketahui tentang time management / manajemen waktu?	73,80%	90,47%
2.	Jelaskan menurut Anda mengenai ciri siswa yang tidak memiliki manajemen waktu baik.	80,95%	83,33%
3.	Tuliskan menurut Anda apa saja pengganggu manajemen waktu.	78,57%	85,71%
4.	Tuliskan menurut Anda apa saja aspek dari manajemen waktu.	30,95%	50%
5.	Tuliskan menurut Anda bagaimana strategi manajemen waktu yang baik.	61,90%	76,19%
6.	Apa yang Anda ketahui tentang learning motivation / motivasi belajar?	54,76%	66,66%
7.	Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang motivasi intrinsik.	23,80%	57,14%
8.	Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang motivasi ekstrinsik.	19,04%	57,14%
9.	Tuliskan menurut Anda apa saja fungsi dari motivasi belajar.	50%	71,42 %
10.	Tuliskan menurut Anda bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar.	52,38%	88,09%
	Rata-Rata	52,61%	72,61%

Berdasarkan tabel diatas, presentase Pre-test adalah 52.61% dan presentase pada Post-test adalah 72.61%. Dari jumlah 10 soal yang ada pada kuisioner, jumlah persentase Pre-test mengalami kenaikan 20% persentase karena jawaban yang diberikan responden pada Post-test lebih banyak berisikan jawaban yang lebih benar dari Pre-test. Jumlah presentase diatas dihitung dari 42 peserta yang mengisi Pre-test dan Post-test. Hal ini dikarenakan meskipun pada Pre-test didapatkan 55 jawaban, terdapat 13 orang yang hanya mengisi Pre-test

tetapi tidak mengisi Post-test, sehingga presentase jawaban pada 13 orang tersebut tidak valid karena tidak dapat terlihat perubahannya. Selain itu, dari 43 peserta yang mengisi Post-test, terdapat 1 orang yang tidak mengisi Pre-test, sehingga jawaban dari 1 orang tersebut tidak valid karena tidak dapat terlihat perubahannya.

3.5 Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan di SMAN 11 Palembang secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Dengan dukungan dari stakeholder sekolah, intervensi ini menghadirkan dua dosen Psikologi sebagai pembicara. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara urut sesuai dengan agenda acara yang ada. Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri ada beberapa kendala dalam pelaksanaan intervensi yang dilakukan, diantaranya yaitu, ketidaksesuaian jumlah peserta, pada awalnya peneliti menargetkan 65 peserta namun peserta yang menghadiri hanya 59 peserta, selain itu adanya keterlambatan waktu dimulainya acara menyebabkan acara berjalan lebih lama dan tidak sesuai dengan agenda acara.

Selama proses intervensi terdapat peserta yang terlihat tidak bersemangat dan tidak memperhatikan pemberian materi. Kekurangan waktu membuat tidak adanya waktu kosong untuk ice breaking pada saat acara berlangsung. Kondisi ruangan yang cukup panas dan proses intervensi yang dilaksanakan di siang hari cukup memberikan pengaruh langsung terhadap konsentrasi para peserta dalam mengikuti proses intervensi. Kendala lainnya yaitu beberapa peserta tidak mengisi link pre-test dan post-test yang telah diberikan.

3.6 Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi dari kegiatan ini yaitu berupa foto saat kegiatan berlangsung dan foto bersama dengan peserta intervensi dan stakeholder SMAN 11 Palembang.



Gambar 1. Suasana kegiatan selama intervensi berlangsung



Gambar 2. Suasana kegiatan pemaparan materi dan sesi tanya jawab.



Gambar 3. Foto bersama peserta intervensi setelah kegiatan.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman para siswa SMA Negeri 11 Palembang mengenai motivasi belajar dan manajemen waktu. Hal ini dilihat dari jumlah siswa yang paham dan mampu menjawab link Post-Test yang telah dibagikan. Intervensi psikoedukasi yang

bertema Increasing Student's Learning Motivation and Time Management dapat dijadikan dan diterapkan kepada para siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan manajemen waktu mereka sehari-hari, hal ini bertujuan agar kedepannya para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dan dapat memajemen waktu belajar nya di luar sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para siswa kelas 10 dan kelas 11 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir kegiatan Praktek Kerja Lapangan dengan cara menjadi responden dalam tahap asesmen sampai dengan tahap intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebisi, J. F. (2013). Time Management Practices and Its Effect on Business Performance. *Canadian Social Science*, 9(1), 165–168. <https://doi.org/10.3968/j.css.1923669720130901.2419>
- Afryansih, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1600>
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV Pustaka
- Asalamah, S. B., & Pahmi, S. (2022). Analisis Hambatan Mengajar Guru Terhadap Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2323–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2221>
- Covey, S. (2001). *The 7th Habits Of Highly Effective Teens (7 Kebiasaan Remaja Yang Sangat Efektif)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Inah Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8, 150–166.
- Kaligis, D. L., & Fatri, R. R. (2020). Pengembangan Tampilan Antarmuka Aplikasi Survei Berbasis Web Dengan Metode User Centered Design. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(2), 106. <https://doi.org/10.24853/justit.10>
- Kartiani, B. S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat Ntb. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.21009/jpd.062.03>
- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 10(1), 61–71.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>
- Nurhuda, H., Tinggi, S., & Islam, A. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor- Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *DRASAH*, 5(2), 127–137.
- Putri, S. D., & Neviyarni. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 12 Padang). *KONSELOR*, 2(1).
- Rahman, W. A., Susilo, A. T., & Dewantoro, A. (2022). Pengembangan Modul Manajemen Diri untuk Meningkatkan Keterampilan Manajemen Waktu Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i1.60325>
- Saptono, A. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran (Edisi ke-1, cetakan ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, D. R., Rakhmawati, D., & Mujiono. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Pada Siswa SMA N 1 Kembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 2137–2142.